

The Role of the Tourism Office in Improving the Community's Economy at the Tourism Object in Pasaman Regency

¹Neti Hairani, ²Beni Putra Hanafi

¹²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹netihairani@gmail.com

Received: 17 July 2022

Revised: 29 September 2022

Accepted: 30 November 2022

Abstract

The main problem in this study is the lack of awareness on the management of the Rimbo orphanage nature reserve tourism, so that it has an impact on the economic income of the community which is getting less and less to anticipate this problem, the important role of the local government. The purpose of this study is to find out the potential that exists in tourist objects, to find out the empowerment carried out in reviving tourism objects, and to find out the empowerment carried out by the community in promoting the Rimbo Panti Nature Reserve Tourism Object in Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. The type of research used is field research with qualitative methods and descriptive approaches. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by the researcher is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The guarantor of the validity of the data in this study uses source triangulation, technique triangulation and time triangulation. Based on the research conducted, it was found that the potential that exists in the Rimbo Panti Nature Reserve Tourism Object is hot springs, hot baths and the latest specific drink, namely Roasted Coffee. Empowerment was carried out to revive Rimbo Panti through improving infrastructure and also maintaining the beauty of the flora and fauna of the Rimbo Panti Nature Reserve Tourism Object, but this has not been carried out properly due to Covid-19 so that the empowerment program has not been implemented optimally. Meanwhile, the empowerment carried out by the community to promote the Rimbo Panti Nature Reserve Tourism Object through social media, electronic media and has also been broadcast on TVRI Padang.

Keywords: Tourism Office, Community, Rimbo Panti

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Dalam peningkatan perekonomian

masyarakat memiliki cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pengembangan ekonomi. Ada beberapa faktor pendukung yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDA), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang.

Masyarakat tidak bisa hidup tanpa lingkungan, begitu juga dengan perekonomian tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya alam. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan Kepariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai: (1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. (2) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala programnya yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat. (3) Dinamisator, dalam pilar good governance agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Secara garis besar bahwa peran Dinas Pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah.

Wisata Cagar Alam Rimbo Panti merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman Kecamatan Panti. Sejak ditetapkan sebagai Cagar Alam Rimbo Panti pada tahun 1979 oleh Pemerintah, banyak wisatawan yang mulai berkunjung ke Wisata Cagar Alam Rimbo Panti baik dari Sumatera maupun dari Mancanegara, karena memiliki kesejukan alam ketika sudah memasuki lokasi Wisata Alam Rimbo Panti, tidak hanya itu saja Cagar Alam Rimbo Panti memiliki kekhasan tersendiri dan paling menarik yaitu kolam air panas yang seolah tiada henti mengalir dari perut bumi. Para wisatawan memanfaatkan air panas dengan merebus telur, ubi dan lain-lainnya.

Objek wisata ini ramai dikunjungi pada waktu liburan dan pada hari raya besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Perayaan Natal. Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti terkenal akan kelestarian alamnya baik dari segi fasilitasnya maupun pengelolaannya. Pariwisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Baik itu dari segi perawatan objek wisata, kompetensi pekerja pariwisata, sampai mendorong investasi di bidang pariwisata. Sehingga apabila semua ini bisa dijalankan dengan baik, tentunya akan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas masyarakat yang ada.

Sebagai salah satu sektor andalan yang menjadi harapan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat, sektor pariwisata sudah sepatutnya dikelola dengan serius oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan, agar dapat memberi dampak sesuai dengan yang diharapkan. Namun yang terjadi justru sebaliknya, sektor pariwisata hingga hari ini kurang memberikan dampak yang signifikan baik pada perekonomian masyarakat maupun dalam pengelolaan fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tersebut, tanpa adanya pemerintah masyarakat

tidak bisa mengembangkan wisata cagar alam agar lebih maju dan terjaga. Fungsi pemerintah adalah sebagai wasit atau sarana untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi antar pribadi, antar kelompok, antar warga Negara atau masyarakat dengan Negara berdasarkan pada aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti pada tanggal 15 November 2021 melalui wawancara dengan Bapak Johan pengunjung Objek Wisata Rimbo Panti.

“Semenjak 5 tahun belakangan ini banyak pengunjung keluhkan rusaknya fasilitas yang terdapat di lokasi objek wisata ini seperti musholla tua yang mulai rusak, atap bocor, atap juga ditumbuhi rumput, kawasan tidak terawat, toilet yang tidak berfungsi serta kumuh, sehingga wisatawan kurang nyaman untuk berkunjung ketempat wisata ini”.

Sesuai yang peneliti amati di lapangan mulai Tahun 2016 sampai pada tahun 2021, pengunjung objek wisata cagar alam semakin menurun disebabkan ketidaknyamanan masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata akibat fasilitas yang disediakan oleh pemerintah tidak terawat dikarenakan para wisatawan kurang peduli dalam menjaga fasilitas yang ada dan pemerintah setempat juga kurang menghimbau kepada masyarakat agar menjaga fasilitas dan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, wisatawan tidak tertarik untuk datang ke objek wisata cagar alam. Melihat kondisi yang demikian, maka berdampak buruk kepada perekonomian masyarakat, dimana pendapatan masyarakat semakin menurun dari tahun sebelumnya. Selain itu permasalahan yang peneliti temukan yaitu tempat sampah yang tidak memadai dan tidak difungsikan dengan baik oleh petugas kebersihan karena jumlah tempat sampah tidak sesuai dengan banyaknya sampah di objek wisata. Kemudian permainan anak yang berada disekitar objek wisata yang tidak terawat dengan baik, semua permainan telah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berada di dekat lokasi Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti juga tidak dirawat dan tidak dibersihkan oleh petugas. Sementara dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-A’raf : 56)

Allah SWT dalam Qs Al-A’raf ayat 56 Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. (<https://kalam.sindonews.com>)

Berdasarkan masalah di atas bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata ini tidak terurus dan tidak dikelola dengan baik. Selanjutnya belum ada sistem pembayaran yang jelas, hanya ada pada Hari Raya Idul Fitri dan Hari Besar lainnya. Selain itu, pada akhir pekan banyak ditemui wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Flora dan fauna yang berada di Objek Wisata ini sangat terjaga keasriannya. Akan tetapi pada saat sekarang ini tidak ditemukan lagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam. Begitu juga dengan flora dan fauna sudah banyak yang punah akibat kurangnya perhatian pemerintah setempat.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat. Selain memberikan bantuan secara langsung, pemerintah daerah dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dan secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya. Disamping itu pemerintah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang terdapat di Objek Wisata, jika suatu destinasi wisata memiliki fasilitas yang mendukung, maka pengunjung akan lebih nyaman untuk berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan manfaatnya bagi pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan

popularitas Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tentunya tidak akan terlepas dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah setempat.

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, sedangkan fokus penelitian didasarkan pada rumusan masalah. Lokasi penelitian di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan melalui wawancara dari Dinas Pariwisata, Wali Nagari, pengelola/petugas, pedagang sekitar objek wisata dan pengunjung Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Hasil Dan Pembahasan

Keadaan alam, flora dan fauna, letak geografis yang strategis merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni dan budaya, ditambah keanekaragaman bahasa dan suku yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, sebagai sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang terletak paling utara dari Propinsi Sumatera Barat, yang juga dianugerahkan kekayaan berupa peninggalan purbakala sejak zaman hindu-budha, peninggalan sejarah, seni dan budaya serta keadaan alam yang sangat mendukung untuk sektor kepariwisataan, namun masih perlu pengembangan untuk meningkatkan sektor kepariwisataan ini.

Selain itu, keindahan alam Kabupaten Pasaman yang berbukit, merupakan potensi dan kekayaan yang perlu dieksploitasi dengan konsep konservasi, disamping sejarah panjang perjuangan Tuanku Imam Bonjol melawan penjajahan Belanda, serta situs-situs peninggalan sejarah, budaya, seni dan adat istiadat. Pengembangan

pariwisata ini diharapkan dapat menjadikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman menjadi salah satu Destinasi Tujuan Wisata baik ditingkat provinsi, nasional dan bahkan internasional.

Salah satu Destinasi Wisata Alam yang berada di Kabupaten Pasaman adalah Objek Wisata Alam Rimbo Panti dengan luas lebih kurang 570 hektar, merupakan objek wisata yang sangat penting dan besar artinya bagi Kabupaten Pasaman. Kawasan Wisata Alam ini merupakan sasaran dan tujuan bagi Wisatawan Mancanegara karena lokasinya yang terletak pada jalur lintas Sumatera, lebih kurang 30 km dari ibu kota kabupaten serta memiliki berbagai jenis tumbuhan tropis, berupa tumbuhan rawa dataran rendah sampai dataran tinggi seperti : pohon perdu, verba, bambu-bambuan dan berbagai jenis eplit yang jumlahnya lebih kurang 500 jenis. Disamping itu, terdapat pula berbagai jenis fauna seperti : harimau sumatera, beruang, tapir, rusa dan bermacam-macam spesies burung. Dan tidak kalah pula dengan keberadaan Sumber Air Panas yang suhunya mencapai 150 derajat C yang dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit kulit, rheumatic dan stroke serta dapat menjadikan telur mentah menjadi telur rebus yang juga dipercaya berkhasiat. Rimbo Panti juga terdapat kolam pemandian air panas yang dapat digunakan untuk mandi bersama keluarga. Di lokasi kawasan Wisata Alam Rimbo Panti juga terdapat herbarium yang digunakan sebagai museum pengawetan keanekaragaman hayati yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Rimbo Panti. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas musholla, toilet, warung/café termasuk area camping ground dan jogging track.

Potensi yang ada pada Masyarakat untuk Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam

Rimbo Panti

Dalam potensi yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan objek wisata cagar alam memiliki beberapa keterampilan yang ada pada masyarakat seperti minuman khas yang saat ini ada di objek wisata yaitu kopi panggang. Bubuk kopi panggang ini diolah langsung oleh pengusaha di Kecamatan Panti yaitu Bubuk Kopi Matahari. Sekitar 2 tahun ini kopi panggang khas Kecamatan Panti baru di pasarkan di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, yang mana sebelumnya ada kerajinan rotan yang di jual di sekitar Objek Wisata Cagar Alam tetapi semenjak adanya Covid-19 pada tahun 2019 kerajinan

rotan tidak dipasarkan lagi karena pengunjung dan pembeli semakin berkurang sehingga pengrajin rotan tersebut memutuskan untuk tidak menitipkan kerajinan rotannya di pedagang objek wisata dan digantikanlah saat sekarang ini Kopi Panggang. Sedangkan potensi alam yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu adanya taman wisata air panas yang panasnya alami dari perut bumi dan pohon belerang. wisata air panas ini sering dimanfaatkan oleh pengunjung untuk memasak dan merebus telur, ubi dan lain sebagainya, selain itu ada kolam pemandian air panas dan panasnya bisa diatur sesuai panas yang diinginkan pengunjung. Terakhir ada tempat permainan anak-anak yang saat ini tidak bisa digunakan lagi karena perawatan dan pengelolaannya yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fandeli mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada : (1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal. (2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal. (3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi koperatif. (4) Memanfaatkan pariwisata sebagai agen penyambung tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Menurut departemen kebudayaan dan pariwisata menjelaskan pembangunan kepariwisataan digunakan untuk beberapa tujuan yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan, pembangunan berkesinambungan, pelestarian budaya, pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia, peningkatan ekonomi dan industri, pengembangan teknologi.

Dalam Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

Sama dengan teori di atas, hasil wawancara peneliti melalui Kasi Bidang Pariwisata Disporapar menyatakan bahwa suatu destinasi dikatakan objek wisata karena memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri seperti di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti memiliki daya tarik tersendiri salah satunya yaitu air panas, yang bisa digunakan para pengunjung untuk merebus telur, ubi dan yang lainnya. Adanya flora dan fauna disekitar Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dan dilengkapi berbagai pepohonan sehingga kesejukan terasa ketika berada di sekitar Rimbo Panti. Begitu juga potensi yang dimiliki masyarakat seperti kerajinan rotan yang dijual di sekitar objek wisata, tetapi sejak adanya Covid-19 kerajinan rotan tidak dijual di tempat wisata karena pengunjung yang semakin hari semakin menurun. Sehingga adanya minuman spesifik terbaru yang sudah ada pada tahun 2021 yaitu Kopi Panggang, dengan memanfaatkan kesejukan Rimbo Panti para pengunjung akan semakin tertarik untuk membeli dengan suguhan kopi panggang khas Rimbo Panti, sekaligus untuk memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Panti.

Pemberdayaan yang Dilakukan untuk Menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam

Rimbo Panti

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian penulis kepada informan terkait pemberdayaan yang dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ditemukan data yaitu dari Dinas Pariwisata sendiri melakukan pemberdayaan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui perbaikan fasilitas yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, karena adanya Covid-19 yang melanda negara Indonesia beberapa tahun ini mengakibatkan terhalangnya proses pemberdayaan, tidak hanya di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti saja tetapi semua objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman belum seutuhnya dilakukan pemberdayaan oleh pemerintah setempat.

Pertengahan tahun 2022 ini dari Dinas Disporapar khususnya akan menghidupkan kembali objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman, salah satunya Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti segala fasilitas yang telah rusak akan didata untuk dilakukan pembenahan kembali, agar pengunjung Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti merasa nyaman dan bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah dengan

baik. Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat pedagang untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti hanya membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar tempat mereka berdagang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu : (1) Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi pariwisata. (2) Pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada. (3) Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha obyek dan daya tarik wisata alam bersangkutan. (4) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Ada 3 aspek pemberdayaan masyarakat menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia yaitu : (a) Enabling, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya mengembangkannya. (b) Empowering, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. (c) Protecting, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan dan pengalaman demokrasi.

Berdasarkan teori di atas beberapa cara yang diterapkan dalam pengembangan objek wisata berbeda halnya dengan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti baik dari pemerintah setempat maupun dari masyarakat yang berdagang di sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang diperoleh informasi bahwa pemberdayaan yang dilakukan masyarakat pedagang untuk

menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti hanya dengan membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusak fasilitas dan keasrian flora dan fauna Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Menurut Edward ada beberapa komponen-komponen dalam suatu objek wisata adalah : (1) Attraction, antraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik untuk dikunjungi. (2) Accesibility, suatu kemudahan bag wisatawan untuk mengakses suatu destinasi. (3) Ancillary service, pelayanan yang diberikan oleh destinasi kepada wisatawan dan industri. (4) Community involvemet, keterlibatan masyarakatdalam memberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara wisatawan dan masyarakat lokal sebuah destinasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa terkait temuan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti sudah bagus. Namun masih terdapat kekurangan dari segi pengelolaan objek wisata seperti sarana prasarana yang kurang terawat, lingkungan objek wisata belum semua terkelola dengan baik karena masih terdapat sampah yang berserakan baik disekitar taman wisata air panas maupun dilingkungan kolam kecil pemandian air panas dan juga sekitar tempat peristirahatan dan permainan anak masih banyak ditemukan sampah yang berserakan. Sehingga mengurangi keindahan dari Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Jadi sangat dibutuhkan peran penting pemerintah setempat dan pengelola Objek Wisata Rimbo Panti agar berdampak baik nantinya untuk para pengunjung yang berwisata di wisata rimbo panti.

Pemberdayaan yang Dilakukan Masyarakat untuk Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti

Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata yaitu melalui sosial media seperti Facebook. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para pedagang yang bermukim sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Sedangkan dari pengelola objek wisata menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui media sosial seperti Youtube dan juga pernah disiarkan di TVRI Padang, selain itu melalui brosur juga dilakukan dengan cara dikirimkan melalui tour travel yang pergi ke luar negeri tetapi

semenjak 4 tahun belakang ini proses promosi melalui brosur tidak digunakan lagi dikarenakan adanya Covid-19, akan tetapi di tahun 2022 ini akan diaktifkan lagi promosi Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ke tour travel agar dari mancanegara kembali datang berkunjung ke Wisata Rimbo Panti seperti di tahun 2010 sampai 2016. Pengunjung juga menyampaikan ketika berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, mereka mempromosikan melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan pengunjung juga membuat konten untuk Channel Youtube nya yang memiliki akun Youtube.

Dari Dinas Disporapar menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti salah satunya dengan menyiarkan melalui channel Youtube dan Intagram atas nama Pasaman Tacelak. Ada beberapa ragam metode pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) Tatap Muka, (2) Percakapan tak langsung adalah suatu percakapan yang dilakukan melalui media seperti Telepon, TV, Radio, Teleconference. (3) Demonstrasi, cara ini meliputi demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. (4) Media massa dilakukan melalui ragam metode seperti surat kabar, tabloid, majalah, radio, tape recoder, TV,VCD, DVD. (5) Barang cetakan seperti foto, famflet, leaflet, folder, brosur, poster, baliho, dll.

Berdasarkan teori di atas dilihat dari metode pemberdayaan belum semua dari metode di atas diterapkan. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang, pengunjung, pengelola dan juga dari pemerintah setempat belum semua bisa diterapkan disebabkan virus Covid-19 (Corona Virus Disease-19) impact dari virus ini diberlakukannya aturan Sosial Distancing yang bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial. Menurut ahli medis virus ini sangat membahayakan dan juga bisa menyebabkan kematian jika tidak dijaga dengan baik. Dengan adanya peraturan yang demikian, usaha dalam mempromosikan Wisata terhambat dan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi yang ada pada masyarakat Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu kerajinan rotan seperti tas, kursi, tempat tisu dan yang lainnya. Kerajinan rotan ini ada sejak 2013, tetapi pada tahun 2018 sudah tidak ada diperdagangkan lagi. Sejak tahun 2021 Wisata Rimbo Panti

dihadirkan dengan minuman spesifik yaitu Kopi Panggang, Bubuknya hasil olahan pengusaha bubuk Kopi di Kecamatan Panti. Potensi dari Wisata Alam memiliki 3 sumber air panas yaitu dilokasi taman air panas dimanfaatkan pengunjung merebus telur, ubi dan lainnya. Pemberdayaan dalam menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti adalah melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap fasilitas wisata dan melindungi keasrian flora dan fauna wisata Rimbo Panti. namun pengelolaan ini belum maksimal dilaksanakan akibat adanya pandemi Covid-19.

Pemberdayaan untuk mempromosikan Wisata Rimbo Panti adalah Instagram, Youtube, pernah disiarkan di TVRI Padang, brosur melalui tour travel dan akun facebook. Promosi ini terkendala akibat kurangnya sarana prasarana dalam proses pembuatan vidio, tetapi ditahun 2022 ini pengelola akan bekerja sama kembali dengan Dinas Disporapar agar mengaktifkan kembali promosi melalui brosur ke luar negeri. Sebagai pemerintah setempat perlu melibatkan masyarakat setempat dan menerapkan fungsi pengelolaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun beberapa fungsi dalam pengelolaan adalah (Planning) adanya perencanaan, (Organizing) Pengorganisasian atau pembagian kerja, (Actuating) Aksi atau pelaksanaan, (Controlling) pengawasan atau evaluasi. Jika fungsi pengelolaan ini dapat diterapkan, maka suatu objek wisata akan terkelola dengan baik sesuai visi dan misi yang diinginkan. Sehingga akan berdampak baik juga kepada perekonomian masyarakat yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Daftar Pustaka

- Adestya, P. 2021. *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Hulu Sungai Utara*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Afrida, Y. 2015. *Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman*.
- Andika A, dkk. 2022. Tanggungjawab Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Kecelakaan Wisatawan di Daerah Wisata. *Journal Aldev*, 4 (1). Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Apriliandra S, dkk. 2020. Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Kolaborasi Konflik*, 4 (1). Universitas Padjadjaran.
- Bagus, B. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hayati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.

- Indriyani Etti, A.U. 2019. *Model Strategi Penguatan Daya Saling Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama
- Imaniar. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Salukula berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Ekonomi Syariah IAIN Palopo.
- Mardikanto, T. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surabaya: Alfabeta.
- Ramanda, D. R. 2019. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Skripsi*.
- Yuliyanti, A. 2021. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya Dalam Membina Kelompok Sadar Wisata Di Kereng Bangkirai. *Skripsi*.
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, hlm 7, <https://jdih.bumn.go.id>
- Yuliyanti A. 2021. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. *Skripsi*.